

## **Produksi dalam Pandangan Islam (Studi Kasus: UMKM Keripik Pisang Mas Kiki)**

**Chintya Pradilla Putri<sup>1</sup>, Yuda Mahendra Hasibuan<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2\*</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>chintya.pradilla2003@gmail.com, <sup>2\*</sup>yudahsb201@gmail.com

### **Abstract**

*One industry that has a strong impact on Indonesia's economic growth is Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM). Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) are productive business entities that are independent in all economic sectors. Micro businesses are defined as people or business entities that sell goods and services directly to end consumers to meet their needs. One of the UMKM activities in the business sector is located on Jl. Marendal Gg. Sipar City of Medan has a snack industry called Keripik Pisang Mas Kiki. As a branch of the economy based on the availability of natural raw materials, according to an Islamic economic perspective, entrepreneurs must participate in preserving the environment to maintain the availability of raw materials in nature. Based on this, the objectives of this study are: first, how to apply the factors of production in the Mas Kiki banana chip industry and secondly, how to identify production factors in the Mas Kiki banana chip industry in an Islamic perspective. This research uses a qualitative approach with a descriptive type.*

**Keywords:** *UMKM, Economy, Production, Entrepreneurs, Industry.*

### **Abstrak**

Salah satu industri yang berdampak kuat terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan badan usaha produktif yang mandiri di semua sektor ekonomi. Usaha mikro didefinisikan sebagai orang atau badan usaha yang menjual barang dan jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu kegiatan UMKM di bidang usaha yaitu berlokasi di Jl. Marendal Gg. Sipar Kota Medan memiliki industri makanan ringan bernama Keripik Pisang Mas Kiki. Sebagai cabang ekonomi yang berbasis pada ketersediaan bahan baku alam, menurut perspektif ekonomi islam, pengusaha harus ikut serta menjaga kelestarian lingkungan untuk menjaga ketersediaan bahan baku di alam. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu: pertama, bagaimana penerapan faktor-faktor produksi pada industri keripik pisang Mas Kiki dan kedua, bagaimana pengenalan faktor produksi pada industri keripik pisang Mas Kiki dalam pandangan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif.

**Kata Kunci:** *UMKM, Ekonomi, Produksi, Pengusaha, Industri.*

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu industri yang berdampak kuat terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan badan usaha produktif yang mandiri di semua sektor ekonomi. Usaha mikro didefinisikan sebagai orang atau badan usaha yang menjual barang dan jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk memenuhi kebutuhannya. Keberadaan UMKM di Indonesia sangat mewakili hampir semua unit usaha yang hidup dalam perekonomian Indonesia di berbagai sektor ekonomi karena jumlahnya yang sangat banyak. Dengan demikian, model perekonomian Indonesia ditinjau dari subjek hukum pelaku usaha adalah perekonomian nasional yang terdiri dari usaha kecil dalam berbagai sektor, termasuk sektor usaha.

Salah satu kegiatan UMKM di bidang usaha kota Medan adalah industri makanan ringan yang disebut Keripik Pisang Mas Kiki. Ini adalah bisnis rumahan. Usaha makanan ini menggunakan tanah berkualitas tinggi untuk menanam pohon pisang, dan bahan baku utamanya yaitu pisang digunakan untuk membuat keripik pisang. Sebagai cabang ekonomi yang berbasis pada ketersediaan bahan baku alam, menurut perspektif ekonomi Islam, pengusaha harus ikut serta menjaga kelestarian lingkungan untuk menjaga ketersediaan bahan baku di alam.

Produksi Islam tidak hanya tentang keuntungan, tetapi juga mengandung nilai-nilai agama. Produksi Islam menekankan pada optimalisasi efisiensi dan kinerja (keuntungan) dan etika. Kegiatan produksi merupakan mata rantai dalam rantai konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksi adalah proses menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dikonsumsi oleh konsumen. Tanpa produksi, kegiatan ekonomi berhenti dan sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa, kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Dalam proses produksi, faktor produksi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produk yang dihasilkan. Produk sebagai output dari proses produksi sangat bergantung pada faktor-faktor produksi sebagai input proses produksi. Ada lima faktor produksi yaitu faktor alam, tenaga kerja, modal, teknologi dan manajemen.

## 2. KAJIAN TEORI

### a. Produksi dalam Ekonomi Islam

Monzer Kahf mendefinisikan kegiatan produktif dalam perspektif Islam sebagai upaya manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik dan materialnya, tetapi juga moralitas sebagai cara untuk mencapai tujuan hidup yang digariskan dalam Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Siddiqi mendefinisikan kegiatan produktif sebagai penyediaan barang dan jasa, dengan memperhatikan nilai-nilai keadilan dan keutamaan/manfaat (masalah) bagi masyarakat. Jika produsen berperilaku adil dan membawa kebaikan bagi masyarakat, dia berperilaku secara Islami menurut pendapatnya.

Produksi ekonomi Islam harus didasarkan pada tiga aspek utama, yaitu aspek keyakinan, ilmu, dan amal. Unsur keyakinan produksi Islam harus berdasarkan konsep istikhlaf, dimana manusia harus bertanggung jawab atas kekayaan dunia dan menginvestasikan serta mengembangkan dana yang dikuasakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Perspektif pengetahuan mengajar umat Muslim mempelajari hukum-hukum Syariah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi untuk memahami yang baik dan yang jahat. Dan dari sisi operasional, hasil produksi harus didistribusikan dengan baik.

Produksi memegang peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran bangsa. Al-Qur'an meletakkan dasar yang sangat kuat untuk produksinya. Dalam Al-Quran dan Sunnah Nabi, Allah Q.S Al-Qashash [28]: 73 artinya: "Supaya kamu mencari sebagian dari karunianya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur

kepadanya”. Ayat ini menunjukkan bahwa mengutamakan kegiatan produktif berfokus pada kemanusiaan dan keberadaannya, pada pemerataan kebahagiaan dan manfaat bagi semua orang di planet ini. Oleh karena itu, kepentingan manusia yang sejalan dengan moralitas Islam harus menjadi fokus dan tujuan kegiatan produktif.

Proses produksi membutuhkan sumber daya seperti alam, modal, teknologi dan sumber daya manusia yang merupakan komponen input. Sumber daya ini diperlukan karena input merupakan bagian integral dari output yang dihasilkan. Selanjutnya produksi yang dihasilkan merupakan hasil akhir dari proses konversi produksi. Sebagaimana ditegaskan Allah dalam surat Al Araf ayat 10 yang artinya: “Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu sekalian di bumi ini dan Kami telah menyediakan untukmu di bumi sedikit (sumber) rezekimu, bersyukurlah”.

Kegiatan produksi harus bergerak di atas dua garis optimisasi. Tingkat optimal pertama adalah mengupayakan aktivitas sumber daya manusia untuk mencapai kesempatan kerja penuh, di mana setiap orang bekerja dan menghasilkan pekerjaan, kecuali yang “udzur syar’i”, seperti orang sakit dan cacat. Optimalisasi berikutnya menyangkut produksi relatif kebutuhan primer (dharuriyyat), kemudian kebutuhan sekunder (hajiyyat) dan kebutuhan tersier (tahshiniyyat). Tentu saja, Islam harus memastikan bahwa ia hanya menghasilkan sesuatu yang halal dan bermanfaat bagi masyarakat (thayyib). Tujuannya adalah untuk secara bertahap mencapai kecukupan setiap individu, kemandirian ekonomi bangsa dan kontribusi terhadap kelangsungan hidup bangsa dan bangsa lainnya.

## **b. Faktor Produksi dalam Islam**

Input produk dikelompokkan menjadi dua kategori. Pertama, input yang tidak digunakan dalam proses produksi mempertahankan karakteristik formatif aslinya, yang disebut input faktor. Kedua input yang dikonsumsi dalam proses produksi, yang kehilangan bentuk aslinya, disebut input yang dikonsumsi. Menurut dua faktor yang berbeda ini, kerangka Islam hanya mengakui dua kategori faktor produksi, yaitu:

- 1) *Enterprise Factors of Production* (EFP) yang hanya menuntut keuntungan dengan menanggung resiko. Bisnis melakukan fungsi-fungsi berikut:
  - Membuat keputusan apakah akan terlibat atau tidak dalam kegiatan produksi tertentu.
  - Bersedia menanggung risiko terkait produksi. Jika seseorang dapat memvisualisasikan bisnis produktif yang menguntungkan, dapat mengambil keputusan untuk memulainya dan siap menggunakan sumber dayanya untuk mengambil risiko, dia menjadi seorang wirausahawan.
- 2) Faktor Produksi yang dipekerjakan (HFP) yang hanya mensyaratkan Ujrat (sewa atau gaji) dan tidak menanggung resiko. Semua sumber daya yang menyediakan jasa produktif tertentu dengan pembayaran yang telah ditentukan sebelumnya yang diketahui sebelumnya disebut faktor produksi berbayar. "Organisasi" dan "manajer" sebagai faktor produksi juga diperlakukan sebagai HFP selama mereka tidak mau mengambil risiko bisnis. HFP meliputi tanah, tenaga kerja, barang modal fisik dan modal manusia. HFP berasal dari sumber daya yang sama yang menawarkan dirinya sebagai sumber daya perusahaan. Dengan demikian, penawaran dan permintaan HFP bersaing dengan penawaran dan permintaan EFP.

## **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif. Yaitu penelitian yang berkaitan langsung dengan obyek kajian. Penelitian kualitatif adalah pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan cara menelaah realitas secara tepat,

terdiri atas kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data berdasarkan analisis informasi penting yang diperoleh dari situasi alamiah.

#### **a. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian UKM Keripik Pisang Mas Kiki di Jl. Marendal Gg. Sipar Kota Medan. Adapun waktu penelitian yaitu bulan Mei 2023.

#### **b. Sumber Data**

Dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Data Primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh dari unit atau instansi terkait yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian melalui dokumentasi, observasi, wawancara dan kuesioner.
- 2) Data Sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dengan mengamati berbagai referensi faktor produksi Islam dalam produksi keripik pisang Mas Kiki di kota Medan. Data sekunder terdiri dari: buku, artikel, ensiklopedia, kamus dan bahan referensi lainnya.

#### **c. Metode Pengumpulan Data**

Informasi yang dibutuhkan untuk menulis penelitian ini terutama terdiri dari informasi yang diperoleh dari penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan observasi. Dalam penelitian ini observasi merupakan pengamatan lapangan secara langsung untuk mengetahui kondisi subjektif di sekitar lokasi penelitian.
- 2) Dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti sesuatu yang tertulis. Pada saat melakukan metode dokumenter, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku, jurnal, dokumen, catatan harian, dan lain-lain. Temuan penelitian dari observasi dan wawancara lebih kredibel/terpercaya bila didukung dengan dokumentasi.
- 3) Wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara lisan melalui tanya jawab dan tatap muka dengan orang yang memberikan informasi mengenai pokok permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

#### **d. Teknik Analisis Data**

Selanjutnya berpedoman pada informasi yang diperoleh penulis dengan menganalisis data dengan komponen analisis yaitu:

- 1) Reduksi Data. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga harus dicatat secara cermat dan detail. Seperti yang sudah dikatakan, semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin kompleks dan kompleks pula jumlah datanya, oleh karena itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi informasi berarti meringkas hal-hal penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan jika perlu mencarinya.
- 2) Pengiriman Informasi. Dalam penyajian data, disusun dan disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, materi dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, dan penelitian kualitatif paling sering menggunakan teks naratif untuk menyajikan informasi. Lebih mudah dipahami saat menyajikan data.
- 3) Penarikan Kesimpulan. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan, kesimpulan awal masih bersifat tentatif dan akan berubah kecuali ada

bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian, kesimpulan penelitian kualitatif dapat sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### a. Implementasi Faktor Produksi Usaha Keripik Pisang Mas Kiki di Kota Medan

Faktor produksi yang digunakan UKM Keripik Pisang Mas kiki dalam proses produksinya adalah:

- 1) **Faktor Alam** (bahan mentah). Dalam hal mencari bahan baku, semua UKM keripik pisang sangat selektif dalam memilih bahan baku yang mereka gunakan. Bahan baku keripik pisang Mas Kiki diperoleh dari petani pisang yang Mas Kiki ajak kerjasama untuk kelangsungan usahanya. Bahan baku yang digunakan adalah: pisang. Pisang sebagai makanan merupakan sumber energi (karbohidrat) dan mineral, terutama kalium.
- 2) **Faktor Tenaga Kerja**. Tenaga kerja merupakan faktor produksi berbentuk manusia yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Hasil produksi yang dihasilkan oleh tenaga kerja bernilai ekonomis yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja akan dihitung sebagai faktor produksi ketika manusia memiliki kemampuan untuk bekerja.

Keripik pisang Mas Kiki dibantu oleh 3 orang yaitu Ibu Kiki, Mas Kiki dan Adik Mas Kiki yang dibagi menjadi tiga tugas yaitu Ibu Mas Kiki yang menggoreng keripik pisang, Mas Kiki yang memasarkan produk dan Adik Mas Kiki yang membantu pekerjaan lainnya. Keripik pisang mas kiki menciptakan hubungan kerja yang baik dan harmonis dalam kegiatannya, memiliki struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi, uraian tugas, tanggung jawab, dan wewenang diuraikan dengan jelas untuk memudahkan dalam menentukan, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan bisnis agar berjalan dengan lancar dan terkendali.

- 3) **Faktor Modal**. Modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya.

Keripik pisang mas kiki terbagi dalam kelompok industri kecil dan menengah yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan. Dan modal awal usaha berasal dari pemilik usaha yaitu orangtua mas kiki.

- 4) **Faktor Teknologi** (peralatan). Sebuah bisnis akan berkembang dengan pesat, jika melibatkan teknologi yang tepat di dalamnya. Pebisnis harus memiliki keberanian untuk menerapkan teknologi di dalam bisnis yang dijalankan. Hal ini akan mempermudah banyak hal di dalam bisnis tersebut, terutama di dalam kegiatan produksi yang dilakukan oleh pebisnis.

Peralatan pemilik Keripik Pisang Mas Kiki ini masih sederhana dan menggunakan alat tradisional, ada juga yang menggunakan peralatan modern seperti pemotong pisang agar proses produksi lebih mudah dan cepat. Misalnya: pisau, mixer, wajan, mesin press, dan layanan online.

- 5) **Faktor Manajemen**. Pemilik UMKM Keripik Pisang Mas Kiki menangani tugas keorganisasian dan pengawasan. Organisasi dilakukan dengan memberikan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan mereka. Pada saat yang sama, kontrol dilakukan dengan menerapkan disiplin tingkat tinggi pada tenaga kerjanya. Setiap tenaga kerja memiliki tujuan menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sehingga tidak mengganggu pekerjaan orang lain.

## **b. Implementasi Faktor Produksi Usaha Keripik Pisang Mas Kiki di Kota Medan dalam Pandangan Islam**

- 1) **Faktor Sumber Daya Alam.** Semua kekayaan yang terdapat di alam semesta dan bahan baku lainnya yang dapat digunakan dalam proses produksi. Faktor yang termasuk di dalamnya adalah tanah, air, dan bahan baku.  
Menurut penjelasan Temuan Lapangan, UMKM Keripik Pisang Mas Kiki menggunakan bahan dari pisang berkualitas yang ditanam dan dibeli dari petani. Bahan-bahannya bersumber dari bahan yang halal dan bersih. Bahan baku yang digunakan dalam Keripik Pisang Mas Kiki diperoleh dari petani pisang yang diajak kerjasama.
- 2) **Faktor Tenaga Kerja.** Dalam ekonomi Islam, itu bermuara pada sifat pekerjaan, tugas kerja dan hak-hak karyawan. Islam memerintahkan pegawai untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, bekerja dengan seoptimal mungkin. Karena usaha Keripik Pisang Mas Kiki adalah usaha rumahan, sebagian besar staf di UMKM Keripik Pisang Kiki adalah keluarga Mas Kiki.
- 3) **Faktor Modal.** Menurut Islam, menyiapkan sistem kerjasama dengan sistem mudharabah atau musyarakah. Dengan pendekatan kooperatif seperti itu, Islam menyeimbangkan hak produsen dan pemilik modal serta melindungi hak masing-masing untuk mencapai keuntungan bersama dalam kegiatan produktif. Islam menginginkan kerjasama yang terstruktur, dapat saling menguntungkan dan tidak merugikan salah satu pihak. Dalam UMKM Keripik Pisang Mas Kiki, pemilik menggunakan uang pribadi untuk membangun usahanya, bukan hasil judi atau riba, seperti dengan bantuan sumber lain yaitu bank.
- 4) **Faktor Teknologi.** Teknologi yang digunakan pada UMKM Keripik Pisang Mas Kiki meliputi peralatan dan bahan yang terbuat dari alam yang tidak dilarang oleh agama islam, peralatan seperti pisau, pengaduk, panci, wajan dan mesin pres. UMKM ini juga memanfaatkan teknologi internet untuk menjual produknya.
- 5) **Faktor Manajemen.** Perkembangan UMKM Keripik Pisang Mas Kiki dipengaruhi oleh faktor manajemen yang tersebar di seluruh kota Medan. Pemilik selalu berusaha menjaga kepercayaan konsumen dengan memproduksi makanan yang halal, sehat dan berkualitas. Mulai dari tahap desain, penyiapan bahan baku hingga proses produksi. Pengelolaan UMKM Keripik Pisang Mas Kiki ini sangat baik, terlihat dari sistem penjualan kepada konsumen yaitu setiap orang yang datang membeli, pembeli diterima dengan baik.

Perusahaan harus lebih ketat dalam menjaga kualitas produk agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Karena jika kita membuat produk yang berkualitas maka konsumen dan pelanggan akan mempercayai perusahaan tersebut. Sebagaimana dari al-quran surah al-baqarah ayat 30, yang artinya: “Ingatlah ketika tuhan mu berfiman kepada malaikat”: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dari muka bumi”. Meraka berkata “Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan akan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau” tuhan berfirman “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui”. Maka dari itu dari ayat diatas perusahaan harus membuat manajemen yang baik, jujur dan amanah karena kepercayaan customer itu nomor satu.

## **5. PENUTUP**

### **a. Kesimpulan**

Tujuan produksi dalam Islam adalah untuk menciptakan barang dan jasa yang tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan fisik tetapi juga non fisik, dalam arti lain

tujuan produksi adalah untuk menciptakan mashlahah, bukan hanya penciptaan material. UMKM Keripik Pisang Mas Kiki ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pengusaha tetapi juga masyarakat sekitar karena usaha ini juga dititipkan kepada warung sekitar sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Tidak hanya kesejahteraan finansial para pengusaha pisang, tetapi juga kesejahteraan finansial orang-orang yang menjual produk tersebut. Seperti halnya UMKM Keripik Pisang Mas Kiki faktor produksi di kota Medan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa usaha atau produksi yang akan dilakukan harus berlandaskan hukum Islam dengan menggunakan faktor produksi yang Islami agar usaha yang kita lakukan terpenuhi dan berkah.

## 6. DAFTAR RUJUKAN

- Al-Arif. (2011). *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Ali, M. (2013). *Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam*. Volume 7, No. 1, Juni 2013.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Bungin, Burhan. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Fauzia, I. Y. Riyadi, A. K. (2014). *Prinsip Ekonomi Islam Perspektif Maqasid AlSyariah*. Kencana.
- Karim, A. A. (2014). *Ekonomi Mikro Islami*. Rajawali.
- Lestari, Niken & sulis setianingsih. 2019. *Analysis Produksi Dala Perspektif Ekonomi Islam*. *Jurnal ilmu ekonomi islam*, vol: 3 no. 1, e-issn: 2621-3818.
- Mahfuz, M. (2020). *Produksi dalam Islam*. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 4(01), 17–38. DOI: <https://doi.org/10.34005/elarbah.v4i01.1055>.
- Marzuki. (2000). *Metodologi Penelitian Riset*. Yogyakarta: BPFE-UUI.
- Muhammad. (2004). *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE-UUI.
- Nasution, Mustafa Edwin, et all. (2006). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, K. P. Media Pers. DOI: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.mineng.2016.01.006>.
- Usman, Husain & Purnomo Setiady Akbar, (2001), *Metodologi Penelitian Sosial Cet. IV*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.